

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan masyarakat atau humas memiliki peranan yang penting dalam sebuah lembaga. Humas adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu internal maupun eksternal antara satu lembaga dengan publiknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik (Jefkins, 1992: 9). Humas juga merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh *goodwill*, membentuk citra dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan antara lembaga dengan publik.

Salah satu peran humas ialah membangun komunikasi yang baik dengan media atau sering disebut *media relations*. *Media relations* adalah usaha penyiaran berita atau informasi dalam rangka menciptakan pemahaman untuk publik dan lembaga. Media telah menjadi bagian penting dalam menentukan maju atau mundurnya sebuah lembaga. Humas dan media diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Humas berperan sebagai sumber informasi dalam sebuah lembaga. Sedangkan media berperan sebagai agen penyebaran berita yang memiliki pengaruh cukup besar dalam pembentukan opini publik. Namun hubungan saling membutuhkan antara humas dan media kiranya tidak selalu berjalan lancar. Perbedaan persepsi antara humas dan media terkadang menjadi hambatan komunikasi.

Fenomena yang terjadi, masih banyak humas yang mengibaratkan media sebagai pihak yang suka membuka dan mengekspos keburukan dari suatu lembaga. Sedangkan media berpendapat semakin buruk dan kontroversial suatu berita maka semakin memiliki nilai jual yang tinggi. Sehingga muncul istilah "*bad news is good news*" yaitu pemberitaan buruk lembaga menjadi pemberitaan baik untuk media, dan "*good news is bad news*" misalnya adalah pemberitaan berlebihan mengenai rencana perbaikan jembatan A yang sudah terlanjur diberitakan akan dilakukan perbaikan pada bulan maret 2020, akan tetapi terdapat kendala dimana jembatan B mengalami

kerusakan akibat banjir dan harus dilakukan perbaikan segera. Oleh sebab itu pemberitaan yang terlanjur digembar gemborkan tersebut menuai kekecewaan bagi sebagian masyarakat yang mendengarnya. Sehingga yang seharusnya *good news* menjadi *bad news* akibat pemberitaan yang terlalu cepat dipublikasikan . Di sisi lain, media berpandangan bahwa humas sebagai pihak yang selalu membesar-besarkan kelebihan dari lembaganya. Sehingga seringkali informasi yang disampaikan oleh humas bersifat bias. Persepsi semacam inilah yang harus diminimalisir oleh kedua belah pihak agar dapat bekerjasama dan menjalin hubungan yang harmonis. Maka dari itu menjaga hubungan baik dengan media menjadi sangat penting bagi suatu lembaga untuk bisa membangun, mempertahankan dan meningkatkan citra di mata publik.

Citra merupakan hal yang penting bagi suatu lembaga. Cara humas dalam membentuk citra lembaga adalah dengan mengidentifikasi citra seperti yang diinginkan publik. Humas dan Protokol Pemerintah Kabupaten Bantul menyadari pentingnya citra bagi sebuah lembaga dalam membentuk, mempertahankan, dan meningkatkan reputasinya. Maka dari itu pengelolaan citra memang harus dilakukan secara berkesinambungan agar pihak-pihak yang terkait tetap memberikan kesan positif pada lembaga tersebut.

Pada tahun 2010 Humas dan Protokol Pemerintah Kabupaten Bantul meraih juara II kategori Profil Lembaga Audio Visual dalam Anugerah Media Humas 2010. Selain itu Humas dan Protokol Kabupaten Bantul melakukan hal yang cukup baik dalam penyebaran informasi mengenai pemberitaan yang ada di Kabupaten Bantul melalui *website*. Terbukti pada Tahun 2013 Humas dan Protokol Pemerintah Kabupaten Bantul berhasil meraih predikat I kategori situs *website* Pemerintah terbaik dalam malam Anugerah Media Humas. Di satu sisi pencapaian tersebut menjadi tolak ukur kinerja petugas Humas dan Protokol Pemerintah Kabupaten Bantul dalam melakukan aktivitasnya. Di sisi lain, pencapaian yang didapat oleh Humas dan Protokol Pemerintah Kabupaten Bantul tidak terlepas dari peran media sebagai agen penyalur berita. Artinya, media berpotensi menjadi alat untuk

memberikan citra positif lembaga di mata publik melalui informasi yang diberitakannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih jauh mengenai “Kegiatan *Media Relations* Humas dan Protokol Pemerintah Kabupaten Bantul dalam Mempertahankan Citra Positif”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian “Bagaimana Kegiatan *Media Relations* Humas dan Protokol Pemerintah Kabupaten Bantul dalam Mempertahankan Citra Positif?”

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari identifikasi masalah tersebut adalah:

1. Mengetahui bagaimana bentuk kegiatan *media relation* Humas dan Protokol Pemerintah Kabupaten Bantul dalam mempertahankan citra positif
2. Mengetahui cara Humas dan Protokol Pemerintah Kabupaten Bantul dalam menjalin hubungan baik kepada media untuk mempertahankan citra positif.

Tujuan dari hasil identifikasi masalah tersebut adalah :

1. Untuk memahami dan mengetahui kegiatan *Media Relations* Humas dan Protokol Pemerintah Kabupaten Bantul dalam mempertahankan citra positif.
2. Untuk mengetahui apa saja hal yang dapat dilakukan Humas dan Protokol Pemerintah Kabupaten Bantul dalam menjalin hubungan baik untuk mempertahankan citra positif pemerintah.

D. Kegunaan Penelitian

a. Aspek Teoritis

Diharapkan dalam penelitian tersebut dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya dan memperoleh manfaat teoritis berupa informasi kegiatan

media relations sebagai upaya untuk mempertahankan citra positif pemerintah.

b. Aspek Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan kegiatan *media relations* Pemerintah Kabupaten Bantul dan untuk para penulis yang ingin memperdalam ilmu komunikasi tepatnya lebih ke bidang *public relations*.

E. Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapangan bagi penulis :

- a. Penulis mendapat pengalaman belajar langsung bersama praktisi di lapangan.
- b. Penulis mendapat ilmu tambahan yang tidak di dapat di perkuliahan.
- c. Penulis dapat belajar bersosialisasi, beradaptasi dan melatih diri untuk dapat bertahan dan membaur bersama.
- d. Dapat membuka relasi, hubungan baik baik itu kepada pegawai maupun sesama teman magang.

Manfaat Praktik Kerja Lapangan bagi Instansi :

- a. Mendapatkan bantuan Sumber Daya Manusia (SDM).
- b. Sebagai ajang promosi bahwa Kantor Pemerintah itu ramah dan terbuka untuk edukasi.
- c. Mendapat relasi Akademisi.
- d. Dapat saling bertukar pikiran untuk memajukan instansi.

F. Waktu dan Tempat PKL

Praktek kerja lapangan dilaksanakan pada :

Tempat

Humas dan Protokol Pemerintah Kabupaten Bantul

Alamat : Jalan Robert Wolter Monginsidi No.1 Bantul

Telepon : (0274) 367509

Faximile : (0274) 368078
Email : protokol.bantul@bantulkab.go.id
Website : www.setda.bantulkab.go.id

Waktu

Tanggal : 03 Februari- 12 April 2020
Hari : Senin- Jum'at
Waktu : 07.30- 15.30 WIB

G. Metode Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi serta sumber-sumber tertulis. Adapun metode pengumpulan data yang di gunakan selama praktik kerja lapangan di Humas dan Protokol Bantul yaitu :

a. Data Primer

1. Observasi

Observasi lapangan atau dalam bahasa lain *field observation* adalah kegiatan mengamati langsung tanpa mediator pada suatu objek tertentu untuk mengetahui secara dekat mengenai objek tersebut (Rachmat Krisyantono, 2006:110).

Adapun observasi yang dilakukan penulis yaitu dengan melaksanakan praktek kerja lapangan selama dua bulan dan lebih beberapa hari dikarenakan terkendala akibat wabah covid-19. Penulis melakukan pengamatan langsung pada Bagian Humas dan Protokol Pemerintah Kabupaten Bantul baik sebelum mewabahnya covid-19 maupun sewaktu covid-19.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode mendapatkan informasi dengan mengumpulkan data langsung dari sumbernya (Krisyantono, 2006:100).

Adapun penyusunan laporan ini, penulis memperoleh data dengan melakukan wawancara dari narasumber, yakni Bapak Beni Sasangka, SE sebagai Kepala Sub Bagian Hubungan Masyarakat.

3. Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif menurut Suryosubroto (2002:279-280) adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan- kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Dimana penulis mengikuti kegiatan dan berpartisipasi serta berkontribusi dalam suatu acara atau kegiatan agar dapat memahami dan memperoleh pengalaman langsung. Penulis mengikuti beberapa kali dokumentasi acara dan kegiatan, seperti : kegiatan audiensi bersama Bupati Bantul, Kegiatan rapat kerja Bupati Bantul bersama jajarannya, Peresmian bersama Bupati Bantul, dan kegiatan Bupati Saba Desa.

b. Data Sekunder

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah Haris, 143).

Dalam metode dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data dari metode sebelumnya dimana dengan metode ini dapat menegaskan dan memperkaya data yang dimiliki sehingga dapat membuat laporan lebih lengkap dan runtut.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu sebuah metode pengumpulan data dengan menelaah buku, literatur, catatan, laporan, dan artikel yang ada dan berhubungan dengan permasalahan yang akan dipecahkan. (Nazir, 2013:93). Dalam menyusun laporan ini, penulis menggunakan beberapa sumber baik itu konvensional (buku cetak) maupun dengan sumber dari internet.